

Prevention of Radicalism in the Era of Globalization through Digitalization of Pancasila Education

Muhammad Ashif A¹, Kelvin RiskyB²,

¹9999999if@student.ittelkom-sby.ac.id

²kelvinrizky@student.ittelkom-sby.ac.id

¹ Program Studi Teknik Telekomunikasi, IT Telkom Surabaya, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia A

² Program Studi Teknik Telekomunikasi, IT Telkom Surabaya, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia B

Informasi Artikel

Received: 04-08-2023

Revised : 09-08-2023

Accepted: 13-08-2023

Keywords:

Radicalism, Digitalization, Challenges of Radicalism.

Abstrak

Abstract. Digitalization has brought significant changes in various aspects of life, including education. Therefore, efforts to prevent radicalism need to be adapted into the context of digitalization of education to confront the existing challenges. This aims to review the importance of the digitalization of Pancasila education as a strategy to prevent radicalism in the era of globalization. Through the descriptive research method, the data was collected from various literature sources that are relevant to the topic. This case shows that the digitalization of Pancasila education can be an effective tool in the prevention of understanding of radicalism in the era of globalization. Digitization enables broader access to Pancasila education materials, facilitating interactions and collaboration between students, and enables the development of content that is relevant to social and cultural realities. In addition, the digitalization of Pancasila education can encourage students to develop critical and analytical thinking skills in dealing with widespread information in the digital space. With the use of proper technology, Pancasila education can teach critical values, pluralism, tolerance, and independence to think which is an important basis in preventing the understanding of radicalism. However, there are also challenges that need to be overcome in implementing the digitalization of Pancasila education. Adequate technological infrastructure is needed, training for educators, as well as effective monitoring and surveillance to prevent the spread of radical content in the digital room. Therefore, the digitalization of Pancasila education has the great potential in the prevention of understanding of radicalism in the era of globalization. By utilizing technology wisely, Pancasila education can become an important instrument in forming a generation that has a strong understanding of national values, tolerance, and unity in the face of the challenges of radicalism in the world that are increasingly connected digitally.

Pencegahan Paham Radikalisme di Era Globalisasi Melalui Digitalisasi Pendidikan Pancasila

Informasi Artikel

Received: 04-08-2023

Revised : 09-08-2023

Accepted: 13-08-2023

Keywords:

Radikalisme, Digitalisasi
Pendidikan, Tantangan.

Abstract

Abstrak: Paham radikalisme telah menjadi ancaman global yang semakin kompleks di era globalisasi ini. Digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Oleh karena itu, upaya pencegahan paham radikalisme perlu diadaptasi ke dalam konteks digitalisasi pendidikan untuk menghadapi tantangan yang ada. Hal ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya digitalisasi pendidikan Pancasila sebagai strategi pencegahan paham radikalisme di era globalisasi. Melalui metode penelitian deskriptif-analitis, data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik tersebut. Kasus ini menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan Pancasila dapat menjadi alat efektif dalam pencegahan paham radikalisme di era globalisasi. Digitalisasi memungkinkan akses yang lebih luas terhadap materi-materi pendidikan Pancasila, memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antara peserta didik, dan memungkinkan pengembangan konten yang relevan dengan realitas sosial dan budaya yang beragam. Selain itu, digitalisasi pendidikan Pancasila dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis dalam menghadapi informasi yang tersebar luas di ruang digital. Dengan penggunaan teknologi yang tepat, pendidikan Pancasila dapat mengajarkan nilai-nilai kritis, pluralisme, toleransi, dan kemandirian berpikir yang merupakan landasan penting dalam mencegah paham radikalisme. Namun, ada juga tantangan yang perlu diatasi dalam mengimplementasikan digitalisasi pendidikan Pancasila. Diperlukan infrastruktur teknologi yang memadai, pelatihan bagi pendidik, serta pemantauan dan pengawasan yang efektif untuk mencegah penyebaran konten-konten radikal di ruang digital. Oleh sebab itu digitalisasi pendidikan Pancasila memiliki potensi besar dalam pencegahan paham radikalisme di era globalisasi. Dengan memanfaatkan teknologi dengan bijak, pendidikan Pancasila dapat menjadi instrumen penting dalam membentuk generasi yang memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai kebangsaan, toleransi, dan persatuan dalam menghadapi tantangan radikalisme di dunia yang semakin terhubung secara digital.

Copyright © 2023 (Nama Penulis). All Right Reserved

PENDAHULUAN

Radikalisme telah menjadi salah satu tantangan serius dalam era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi dan digitalisasi telah memberikan akses yang lebih luas dan mudah bagi individu untuk mengakses informasi dan berkomunikasi, tetapi pada saat yang sama juga membawa konsekuensi negatif, seperti penyebaran paham radikal melalui media sosial dan platform digital. Pahamradikalisme, terutama yang berbasis ideologi yang ekstrem, dapat memiliki dampak yang merusak bagi stabilitas sosial, perdamaian, dan keberagaman dalam masyarakat. Oleh karena itu, pencegahan paham radikalisme menjadi suatu kebutuhan mendesak dalam upaya menjaga kedamaian dan keamanan masyarakat. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mencegah paham radikalisme adalah melalui pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman yang benar, nilai-nilai yang positif, dan sikap yang toleran dalam masyarakat. Namun, dalam era digitalisasi, pendidikan juga harus mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkannya untuk menghadapi tantangan yang ada.

Digitalisasi pendidikan Pancasila menjadi solusi yang relevan dalam menghadapi paham radikalisme di era globalisasi. Pancasila sebagai ideologi dasar bangsa Indonesia mengandung nilai-nilai pluralisme, toleransi, keadilan, dan demokrasi yang dapat menjadi landasan untuk membangun kesadaran yang kuat terhadap pencegahan paham radikalisme. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, digitalisasi pendidikan Pancasila dapat memberikan akses yang lebih luas bagi masyarakat untuk mempelajari dan memahami nilai-nilai Pancasila secara interaktif dan kreatif. Melalui media sosial, platform e-learning, dan konten digital lainnya, pendidikan Pancasila dapat dihadirkan secara menarik dan relevan bagi generasi muda yang terbiasa dengan teknologi digital.

Dalam konteks ini, makalah ini

bertujuan untuk menjelaskan pentingnya pencegahan paham radikalisme di era globalisasi dan bagaimana digitalisasi pendidikan Pancasila dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun kesadaran, pemahaman, dan sikap yang menolak radikalisme. Melalui pendekatan ini, diharapkan generasi muda dapat terhindar dari pengaruh paham radikal dan menjadi agen perdamaian yang berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan.

METODE

Metode yang digunakan pada kasus ini bisa dimulai dari pengumpulan data, seperti studi literatur dimana data akan dikumpulkan melalui tinjauan literatur yang luas dan mendalam tentang pencegahan paham radikalisme, era globalisasi, digitalisasi pendidikan, dan implementasi pendidikan Pancasila. Selanjutnya bisa melalui wawancara dimana awancara akan dilakukan dengan ahli pendidikan, praktisi pendidikan, dan pakar keamanan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang upaya pencegahan paham radikalisme dan digitalisasi pendidikan Pancasila. Selanjutnya kita menggunakan metode analisis data, seperti analisis kualitatif dimana data kualitatif berasal dari studi literatur dan wawancara akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang relevan dengan pencegahan paham radikalisme dan digitalisasi pendidikan Pancasila. Selain itu, dapat menggunakan analisis kuantitatif dimana jika memungkinkan, data kuantitatif seperti statistik tentang perkembangan paham radikalisme, penggunaan teknologi digital dalam pendidikan, dan efektivitas digitalisasi pendidikan Pancasila dapat dianalisis secara statistik untuk mendukung temuan kualitatif. Metode yang terakhir kita menggunakan implementasi digitalisasi pendidikan pascasila dimana isinya pengembangan konten berdasarkan temuan penelitian, akan dikembangkan konten pendidikan Pancasila yang sesuai dengan realitas sosial, budaya, dan digital yang relevan dengan pencegahan paham radikalisme atau pengujian dan evaluasi dimana konten pendidikan Pancasila yang

dikembangkan akan diimplementasikan dan dievaluasi secara terkontrol untuk mengukur dampaknya dalam mencegah paham radikalisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dengan Adanya Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Bagaimana Paham Radikalisme Mempengaruhi Masyarakat Dalam Era Globalisasi?

Dalam era globalisasi yang ditandai oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, paham radikalisme telah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat. Paham radikalisme merujuk pada ideologi atau keyakinan yang ekstrem dan cenderung mengekang kebebasan individu serta menentang nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan pluralisme. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terutama internet dan media sosial, telah memberikan akses yang lebih luas dan mudah bagi individu untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan menyebarkan pandangan mereka. Namun, di balik manfaat tersebut, teknologi ini juga telah memfasilitasi penyebaran paham radikal dengan cepat dan luas.

Paham radikalisme dapat mempengaruhi masyarakat dalam beberapa cara. Pertama, melalui media sosial dan platform digital, paham radikal dapat dengan mudah menjangkau dan mempengaruhi kelompok yang rentan, terutama generasi muda. Pesan-pesan radikal dapat diterima dan dipertukarkan dengan cepat, sehingga mempengaruhi persepsi dan sikap individu terhadap isu-isu sosial, agama, dan politik, menggunakan platform digital sebagai sarana untuk merekrut anggota baru, menyebarkan propaganda, dan mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas mereka. Media sosial menjadi ruang yang ideal bagi mereka untuk menyebarkan narasi yang memprovokasi dan mempengaruhi pemikiran masyarakat, terutama generasi muda yang cenderung aktif menggunakan teknologi digital. Melalui konten-konten yang terdistorsi dan manipulatif, paham radikalisme berusaha memanipulasi emosi, memperkuat pemikiran

kelompok, dan memperluas jaringan pengikut mereka. Mereka memanfaatkan daya tarik media sosial yang interaktif dan personal dalam menyebarkan pesan-pesan radikal, terutama kepada individu yang rentan atau yang merasa teralienasi dalam masyarakat.

Pengaruh paham radikalisme melalui media sosial dapat merangsang proses radikalasi secara individu. Konten yang mendukung atau membenarkan kekerasan dan tindakan ekstrem dapat mempengaruhi persepsi individu, mengubah pandangan mereka, dan memotivasi mereka untuk terlibat dalam tindakan radikal. Sehingga paham radikalisme dalam era digital dapat berkontribusi pada peningkatan kasus terorisme dan ekstremisme di berbagai belahan dunia. Paham radikalisme juga dapat menciptakan polarisasi dalam masyarakat. Penyebaran pandangan ekstrem melalui media sosial sering kali menghasilkan konflik, ketegangan, dan perpecahan di antara kelompok-kelompok yang berbeda. Hal ini dapat mengancam stabilitas sosial dan menyebabkan kerusakan pada kerukunan dan toleransi antar kelompok dalam masyarakat.

Dampak dari penyebaran paham radikalisme melalui teknologi informasi dan komunikasi sangatlah serius. Paham radikalisme dapat memecah belah masyarakat, merusak kerukunan antaragama dan antarbudaya, serta mengancam stabilitas sosial dan keamanan nasional. Selain itu, paham radikalisme juga dapat memicu tindakan kekerasan dan terorisme yang membahayakan kehidupan dan keselamatan banyak orang. Dalam konteks globalisasi, penyebaran paham radikalisme tidak lagi terbatas pada batas geografis suatu negara. Melalui internet, individu dapat terhubung dengan kelompok-kelompok radikal di berbagai belahan dunia, memperkuat jaringan global yang sulit diatasi oleh satu negara atau pemerintah saja. Ini menunjukkan betapa kompleksnya tantangan yang dihadapi dalam mengatasi paham radikalisme di era globalisasi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana paham radikalisme mempengaruhi masyarakat dalam era globalisasi sangat penting.

Dengan pemahaman ini, kita dapat mengembangkan strategi dan pendekatan yang tepat untuk melawan penyebaran paham radikalisme, melindungi masyarakat, dan mempromosikan nilai-nilai yang inklusif, toleran, dan damai. Upaya pencegahan menjadi sangat penting. Pendidikan, baik dalam bentuk formal maupun informal, harus memainkan peran sentral dalam membentuk kesadaran, pemahaman yang kritis, dan keterampilan digital yang kuat bagi individu, terutama generasi muda.

B. Dampak Negatif Dari Penyebaran Paham Radikal Melalui Media Sosial Dan Platform Digital

Penyebaran paham radikal melalui media sosial dan platform digital di era globalisasi memiliki dampak negatif yang signifikan. Dampak negatif ini meliputi:

1. Penyebaran Paham Ekstrem: Media sosial dan platform digital menyediakan ruang yang luas bagi penyebaran paham radikal dan ekstrem. Individu atau kelompok yang memiliki pandangan radikal dapat dengan mudah menyebarkan pesan-pesan mereka kepada audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda yang rentan terhadap pengaruh ekstrem.
2. Radikalisasi Individu: Penyebaran paham radikal melalui media sosial dapat mempengaruhi individu secara pribadi. Konten-konten yang mendukung kekerasan atau tindakan ekstrem dapat merangsang proses radikalisasi pada individu, mengubah pandangan mereka, dan memotivasi mereka untuk terlibat dalam tindakan radikal. Ini dapat menyebabkan ancaman terhadap keamanan dan stabilitas sosial.
3. Polaritas dan Konflik: Penyebaran paham radikal melalui media sosial sering kali memperkuat polarisasi dan konflik dalam masyarakat.

Pesan-pesan ekstrem dapat memecah belah masyarakat menjadi kelompok-kelompok yang saling bermusuhan, mengancam kerukunan, toleransi, dan stabilitas sosial.

4. Pengaruh Terhadap Generasi Muda: Generasi muda merupakan kelompok yang rentan terhadap pengaruh paham radikal melalui media sosial. Mereka dapat terpapar konten-konten ekstrem yang mempengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku mereka. Penyebaran paham radikal dapat mempengaruhi nilai-nilai toleransi, keberagaman, dan kritis berpikir pada generasi muda.
5. Ancaman Terorisme dan Keamanan: Penyebaran paham radikal melalui media sosial dan platform digital dapat berkontribusi pada peningkatan kasus terorisme dan ekstremisme. Individu yang terpapar konten-konten radikal dapat terdorong untuk terlibat dalam tindakan kekerasan atau terorisme, mengancam keamanan dalam skala lokal, nasional, maupun internasional.
6. Kesulitan Identifikasi dan Penanganan: Penyebaran paham radikal melalui media sosial juga dapat menimbulkan kesulitan dalam mengidentifikasi dan menangani ancaman radikal. Keberagaman platform dan metode yang digunakan untuk menyebarkan pesan ekstrem membuatnya sulit untuk melacak dan menindak pelaku yang terlibat dalam kegiatan radikal.
7. Desinformasi dan Manipulasi Opini: Media sosial dan platform digital juga sering digunakan sebagai alat untuk menyebarkan desinformasi dan memanipulasi

opini publik.

Paham radikal dapat menggunakan strategi ini untuk menyebarkan propaganda, mengubah fakta, dan memperkuat narasi yang sesuai dengan tujuan mereka. Hal ini merusak kepercayaan publik, memperburuk pemahaman yang benar, dan mengganggu proses demokrasi. Dampak negatif ini menunjukkan perlunya upaya pencegahan dan penanganan terhadap penyebaran paham radikal melalui media sosial dan platform digital di era globalisasi. Penting untuk meningkatkan kesadaran, edukasi, dan keterampilan digital pada masyarakat agar dapat mengenali dan mengatasi ancaman radikalisme dengan cara yang efektif dan responsif.

C. Mengapa Pendidikan Menjadi Faktor Penting Dalam Pencegahan Paham Radikalisme?

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan paham radikalisme. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pemahaman yang benar, nilai-nilai yang positif, dan sikap yang toleran terhadap perbedaan. Pertama, pendidikan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang benar. Dalam proses pembelajaran, individu dapat memperoleh informasi yang akurat tentang berbagai ideologi, agama, budaya, dan pandangan dunia yang beragam. Dengan pemahaman yang baik, individu dapat menganalisis secara kritis dan membedakan antara ajaran yang positif dan nilai-nilai yang bertentangan dengan kekerasan dan ekstremisme. Kedua, pendidikan membantu membentuk sikap yang toleran dan menghargai perbedaan. Melalui pendidikan, individu dapat diajarkan tentang pentingnya menghormati keberagaman, saling menghargai, dan membangun hubungan yang harmonis dalam masyarakat.

Sikap toleransi ini mencegah terjadinya polarisasi dan meminimalkan konflik yang dapat memicu paham radikalisme. Ketiga, pendidikan membantu mengembangkan keterampilan kritis dan analitis. Individu yang memiliki keterampilan ini dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi informasi yang mereka terima, termasuk informasi yang terkait dengan paham radikalisme. Mereka

dapat melihat secara objektif, menganalisis implikasi dan konsekuensi dari ideologi ekstrem, dan mengambil keputusan yang berdasarkan pengetahuan yang kuat. Keempat, pendidikan menciptakan kesempatan untuk dialog dan diskusi terbuka. Melalui lingkungan pendidikan yang inklusif, individu dapat berinteraksi dengan orang-orang dari latarbelakang yang berbeda, saling bertukar pandangan, dan memahami perspektif yang beragam. Diskusi ini membuka ruang untuk memperluas wawasan, meredakan prasangka, dan mengurangi ketidakpercayaan yang mungkin menjadi faktor pendorong bagi paham radikalisme. Kelima, pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan identitas positif. Ketika individu memiliki pemahaman yang kuat tentang identitas mereka sendiri, mereka lebih mampu menghargai identitas orang lain tanpa merasa terancam.

Pendidikan dapat memperkuat identitas nasional, nilai-nilai demokrasi, dan kebebasan berpendapat yang sejalan dengan penolakan terhadap paham radikalisme. Dalam kesimpulannya, pendidikan merupakan faktor penting dalam pencegahan paham radikalisme. Dengan membangun pemahaman yang benar, sikap yang toleran, keterampilan kritis, dialog terbuka, dan identitas positif, pendidikan dapat membantu individu untuk menolak dan melawan paham radikalisme. Pendidikan menjadi fondasi kuat dalam membentuk generasi yang paham nilai-nilai positif, berpikiran terbuka, dan berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang harmonis dan damai.

D. Bagaimana Digitalisasi Pendidikan Pancasila Dapat Menjadi Solusi Efektif Dalam Menghadapi Paham Radikalisme Di Era Digital?

Digitalisasi pendidikan Pancasila dapat menjadi solusi efektif dalam menghadapi paham radikalisme di era digital. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, digitalisasi pendidikan Pancasila dapat memberikan dampak positif dalam pencegahan dan penanggulangan paham radikalisme. Berikut adalah penjelasan mengenai bagaimana digitalisasi pendidikan Pancasila dapat menjadi solusi efektif:

1. Akses Informasi yang Mudah: Melalui digitalisasi, materi-materi pendidikan Pancasila dapat diakses secara mudah dan luas oleh masyarakat. Platform digital seperti situs web, aplikasi mobile, atau media sosial dapat menyediakan materi-materi yang relevan, termasuk teks, video, dan sumber belajar interaktif. Dengan akses yang mudah, individu dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang Pancasila dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
2. Konten Edukatif yang Interaktif: Digitalisasi pendidikan Pancasila memungkinkan pengembangan konten edukatif yang interaktif dan menarik. Materi-materi pembelajaran dapat disajikan dengan cara yang lebih menarik, seperti animasi, gamifikasi, atau simulasi interaktif. Hal ini dapat memikat minat generasi muda yang cenderung lebih terhubung dengan teknologi digital, sehingga mereka lebih tertarik untuk mempelajari nilai-nilai Pancasila dengan cara yang menarik dan interaktif.
3. Kolaborasi dan Diskusi Online: Melalui platform digital, digitalisasi pendidikan Pancasila dapat memfasilitasi kolaborasi dan diskusi online antara siswa, guru, dan praktisi lainnya. Diskusi online dapat menjadi ruang bagi para peserta didik untuk berbagi pandangan, bertukar pemikiran, dan memperdalam pemahaman tentang Pancasila. Kolaborasi ini dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menghormati perbedaan pendapat, dan mendorong sikap toleransi.
4. Memonitor Perkembangan Individu: Digitalisasi pendidikan Pancasila juga dapat memberikan fasilitas pemantauan dan evaluasi terhadap perkembangan individu dalam memahami nilai-nilai Pancasila. Melalui platform digital, pendidik dapat melacak kemajuan individu, memberikan umpan balik yang spesifik, dan memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Hal ini memungkinkan pendidikan Pancasila yang lebih personal dan adaptif.
5. Pencegahan Paham Radikalisme Online: Digitalisasi pendidikan Pancasila juga dapat melibatkan upaya khusus dalam pencegahan paham radikalisme online. Materi-materi pendidikan dapat mengajarkan individu tentang pemahaman yang benar tentang agama, keberagaman, hak asasi manusia, dan perdamaian. Penggunaan teknologi juga dapat memantau dan mengidentifikasi konten radikal yang merugikan, serta mengembangkan mekanisme pelaporan dan penanganan yang efektif. Melalui digitalisasi pendidikan Pancasila, kita dapat menghadapi paham radikalisme di era digital dengan cara yang lebih efektif. Dengan akses informasi yang mudah, konten edukatif yang interaktif, kolaborasi online, pemantauan perkembangan individu, dan upaya khusus dalam pencegahan radikalisme online, digitalisasi pendidikan Pancasila dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membangun pemahaman yang kuat tentang Pancasila, memperkuat nilai-nilai kebangsaan, dan mencegah penyebaran paham radikalisme di era digital.

KESIMPULAN

Pencegahan paham radikalisme di era globalisasi merupakan tantangan yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang holistik. Dalam konteks ini, digitalisasi pendidikan Pancasila dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi ancaman radikalisme di era digital. Melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, digitalisasi pendidikan Pancasila mampu memberikan dampak positif yang signifikan. Dalam digitalisasi pendidikan Pancasila, akses informasi yang mudah memungkinkan individu untuk memperoleh pemahaman yang benar tentang nilai-nilai Pancasila. Konten edukatif yang interaktif menarik minat generasi muda, sehingga mereka lebih

tertarik dan termotivasi untuk mempelajari Pancasila. Kolaborasi dan diskusi online memfasilitasi pertukaran pemikiran dan pembelajaran yang berpusat pada dialog dan toleransi. Melalui pemantauan perkembangan individu, pendidik dapat memberikan bimbingan yang spesifik dan mendukung perkembangan yang positif. Selain itu, digitalisasi pendidikan Pancasila juga berperan dalam pencegahan paham radikalisme online. Materi pendidikan dapat mengajarkan pemahaman yang benar tentang agama, keberagaman, hak asasi manusia, dan perdamaian. Teknologi juga memungkinkan pemantauan konten radikal dan pengembangan mekanisme penanganan yang efektif. Dengan demikian, digitalisasi pendidikan Pancasila menjadi sarana yang efektif dalam menghadapi paham radikalisme di era globalisasi. Pendekatan ini memberikan kesempatan untuk membentuk generasi yang paham nilai-nilai Pancasila, berpikiran kritis, toleran, dan mampu melawan paham radikalisme. Dengan upaya yang terintegrasi antara pendidikan formal dan penggunaan teknologi, pencegahan paham radikalisme dapat menjadi lebih efektif dalam menghadapi tantangan yang dihadapi di era globalisasi dan digitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Susanti, E. (2020). Sosialisasi membangun literasi karakter berbasis pancasila di era digital 4.0 dalam upaya pencegahan radikalisme dan terorisme pada remaja. *Jurnal Sumbangsih*, 1(1), 9-18.
- Mustopa, M., Ahyani, H., & Hapidin, A. (2021). Ideologi Dan Spirit Sistem Pendidikan Tinggi Islam Indonesia Era Industri 4.0 Dan Relevansinya Dengan Pencegahan Radikalisme. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 40-52.
- Subagyo, A. (2020). Implementasi Pancasila Dalam Menangkal Intoleransi, Radikalisme Dan Terorisme. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 10-24.
- Seputro, A. (2019). Manajemen Strategik Pemberdayaan Ekonomi UMKM Bagi Masyarakat Menengah Kebawah dalam Rangka Menangkal Paham Radikalisme dan Terorisme di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kontemporer*, 5(2).
- Pakpahan, G. K., Salman, I., Setyobekti, A. B., Sumual, I. S., & Christi, A. M. (2021). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam upaya mencegah radikalisme. *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 7(2), 435-445.
- Tamtanus, A. S. (2018). *Pemikiran: menetralisir radikalisme di perguruan tinggi melalui para dosen*. Untirta Civic Education Journal, 3(2).
- Anam, F. K., Ikhsan, M. A., Hanafi, Y., & Adzim, A. (2022). Internalisasi nilai karakter religius nasionalis untuk mencegah paham transnasional radikal di Indonesia dan Jerman. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 18(2), 181-193.
- Aulia, T., & Dewi, D. A. AKTUALISASI NILAI PANCASILA DI ERA GLOBALISASI: TINJAUAN AKTUALISASI PANCASILA DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI DI KALANGAN GENERASI MUDA. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 363-370.
- Al Khanif, S. H. (2017). *Pancasila Dalam Pusaran Globalisasi*. Lkis Pelangi Aksara.
- Aisy, B. R., Ibrahim, D. O., Intang, K. K. H., & Tindage, M. A. (2019). Penegakan kontra radikalisme melalui media sosial oleh pemerintah dalam menangkal radikalisme. *Jurnal Hukum Magnum Opus*, 2(1), 276592.
- Yuliartini, N. P. R. (2022). *URGENSI PENDIDIKAN BELA NEGARA DALAM PENCEGAHAN PAHAM RADIKALISME. Bunga Rampai ISU-ISU KRUSIAL*

TENTANG RADIKALISME DAN SEPARATISME, 37.

Ma'rufah, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Digitalisasi Pendidikan. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 17-29.

Juwandi, R. (2020, November). Penguatan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Berbasis Pembelajaran Daring Di Era Digital 4.0. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 3, No. 1, pp. 448-451).

Triyani, T., Karliani, E., Dwianti, S., & Satria, A. (2022). DIGITALISASI MATERI PANCASILA BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MEMPERKUAT KOHESI NILAI-NILAI PANCASILA PADA MAHASISWA. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 209-217.

Nugraha, Y., & Danial, E. (2020). *Kurikulum Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Digital di Era Revolusi Industri 4.0*. BUANA ILMU, 5(1), 199-211.

Trisiana, A. (2020). Penguatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui digitalisasi media pembelajaran. *Jurnal pendidikan kewarganegaraan*, 10 (2), 31-41.